



## Pelatihan Dan Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM Di Desa Ngoro-Oro Gunungkidul

Lu'lu' Nafiati<sup>1</sup>, Herman Yuliansyah<sup>2</sup>, Surahma Asti Mulasari<sup>3</sup>, Fatwa Tentama<sup>4</sup>, Sulistyawati<sup>5</sup>, Tri Wahyuni Sukei<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup> Universitas Ahmad Dahlan

### ABSTRACT

TRAINING AND ASSISTANCE OF COST OF PRODUCTION CALCULATION FOR MSME ENTERPRISES IN NGORO-ORO GUNUNGKIDUL; Ngoro-oro Village is a village in Gunungkidul Regency that has the potential to be developed into a tourist village that is able to encourage the formation of a good environment for micro, small and medium enterprises (MSMEs) in this village. On the other hand, the development of MSMEs in the area is still very limited. The purpose of this program is to provide training and assistance to improve the ability to calculate the cost of production for MSME in Ngoro-oro Village. The target of this program are the MSME in the Ngoro-Oro village. MSMEs in Ngoro-oro Village are managed into a community that is part of the UKM "Bangkit". The method used is in the form of training and direct practice of calculating the cost of production of processed products by MSME. The results of this assistance show that on average the participants are able to calculate the cost of production for each product produced by MSMEs. The benefits of this training can help MSME design their production processes and can find production results and project the profits they will get from the beginning, so that their business can continue to grow.

**Keywords:** Cost of Production, Tourism Village, Gunungkidul, MSME, Financial Reporting

Received: 08.02.2022	Revised: 15.04.2022	Accepted: 25.05.2022	Available online: 31.05.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

### Suggested citation:

Nafiati, L., Yuliansyah, H., Mulasari, S.A., Tentama, F., Sulistyawati, Sukei, T.W. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM Di Desa Ngoro-Oro Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2): 491-498. DOI: 10.30653/002.202272.58

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Universitas Ahmad Dahlan; Jl. Ahmad Yani, Tamanan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta 55166; Email: [lulu.nafiati@act.uad.ac.id](mailto:lulu.nafiati@act.uad.ac.id)

## PENDAHULUAN

Desa Ngoro-oro adalah salah satu desa di Kecamatan Patuk Provinsi Gunungkidul di Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini dikenal dengan Desa Seribu Menara dan memiliki banyak stasiun relai televisi lokal maupun nasional. Ada sekitar 153 usaha mikro, kecil, dan menengah dari berbagai jenis industri seperti pengolahan kayu, bambu, kerajinan kulit, dan makanan olahan. Selain itu, terdapat potensi sumber daya alam yang menarik seperti perbukitan, sungai, air terjun dan wisata alam lainnya. Masalah yang dihadapi pemerintah desa Ngoro-oro adalah memerangi kemiskinan karena masih terdapat 295 keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I. Selain itu, air bersih dan sawah yang bergantung pada hujan dan kekeringan juga mempengaruhi keberlangsungan ternak yang perlu dicarikan solusi.

Selama pandemi COVID-19, beberapa UMKM mengalami kemunduran drastis. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka didirikanlah sebuah usaha kecil bernama UKM "Bangkit". UKM "Bangkit" memiliki sistem seperti unit usaha bersama dengan tugas menyerap, memasarkan dan mempromosikan segala potensi yang ada di desa Ngoro-oro. Kegiatan yang dilakukan di UKM "Bangkit" antara lain, pelatihan motivasi wirausaha, penyuluhan adaptasi COVID-19, pengaturan sistem jaringan bagi produsen, pemasok bahan baku, dan pemasaran (Mulasari, Tentama, Sukeksi, et al., 2021). Selain itu, diberikan penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan untuk memahami konsep kewirausahaan dan menumbuhkan niat berwirausaha (Mulasari, et al., 2021).

Pada tahun 2021, beberapa program kegiatan yang bertemakan Desa Wisata Ngoro-oro Patuk Gunungkidul dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan Desa Ngoro-oro. Salah satu bagian dari program tersebut adalah mendorong peningkatan pengelolaan UMKM. Masih rendahnya pengetahuan pengelola UMKM mengenai cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) yang baik merupakan salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Ngoro-oro. Padahal penghitungan HPP yang baik, mudah, namun sesuai dengan standar keuangan yang berlaku merupakan kunci dari keberlangsungan suatu usaha. Tanpa perhitungan HPP yang benar, pelaku UMKM tidak dapat mengetahui laba yang sesungguhnya atas bisnisnya. Proses penghitungan HPP dibuat sangat sederhana. HPP dihitung dengan menelusuri komponen biaya produksi yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead (Alami & ElMaraghy, 2020). Harga Pokok Barang dibagi menjadi dua, yaitu: Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan.

Selain masih rendahnya pengetahuan mengenai penghitungan HPP, para pelaku UMKM juga masih belum memahami cara pencatatan keuangan usaha yang benar. Hal ini menyebabkan laba aktual cenderung sulit untuk dicatat dalam pembukuan. Masalah ini hampir terjadi pada sekitar 90% UMKM di Desa Ngoro-oro. Pembukuan merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh setiap pelaku usaha. Laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari pembukuan merupakan acuan penting dalam pengambilan keputusan (Hakim et al., 2018). Setiap hasil penjualan baik itu laba maupun rugi dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mempertimbangkan perluasan pasar atau keputusan lainnya (Alinsari, 2021). Selain dapat memudahkan para pelaku usaha untuk mendapatkan pinjaman dari pihak bank, manfaat lain dari pelaporan keuangan yang baik yaitu para pelaku usaha dapat memperoleh informasi terkait

besaran pajak yang harus dibayar, keuntungan atau kerugian dari hasil usaha, aliran arus kas, beban produksi serta, laju perkembangan usaha (Hidayatulloh et al., 2019). Dengan demikian, perlu adanya pelatihan serta pendampingan metode perhitungan HPP dan pencatatan keuangan yang benar sekaligus mudah diterapkan oleh pelaku UMKM di daerah tersebut. Penyederhanaan metode ini harus diberikan kepada pelaku UMKM.

Tujuan penentuan harga pokok produksi menurut (Lambajang, 2013) adalah (i) sebagai acuan dalam menentukan harga jual, (ii) sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi, (iii) sebagai alat untuk mewujudkan realisasi biaya produksi, (iv) sebagai alat untuk menentukan untung atau rugi, (v) menilai dan menentukan biaya persediaan, (vi) sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Universitas Ahmad Dahlan memberikan pendampingan dalam UMKM menghitung biaya produksi. Kegiatan ini didukung multi disiplin ilmu, antara lain Informatika, Kesehatan Masyarakat, Akuntansi dan Psikologi. Diharapkan kemampuan pelaku UMKM dalam menghitung HPP mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas pengelolaan UMKM, sehingga UMKM di Desa Ngoro-oro dapat terus berkembang.

## METODE

Masyarakat Desa Ngoro-oro melalui UKM "Bangkit" menjadi sasaran program ini. Peserta yang terlibat terdiri dari masyarakat yang menjadi pelaku usaha kecil dan menengah serta kelompok karang taruna sebagai pelaksana program terkait produk dan jasa yang ditawarkan di desa wisata. Dalam kegiatan ini dilakukan perbandingan antara perhitungan HPP yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Ngoro-oro dengan perhitungan HPP menurut standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK-EMKM). Selanjutnya akan dibandingkan apakah metode masih kurang tepat yang digunakan UMKM memberikan efek negatif terhadap keberhasilan UMKM atau tidak. Kegiatan tersebut dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, tahap persiapan yang terdiri dari tahapan sebagai berikut: (a) penyiapan materi serta kelengkapan bahan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan, (b) koordinasi dengan pelaku UMKM (c) penyiapan materi pelatihan, (d) penyediaan sumber daya yang terdiri dari sejumlah narasumber yang memiliki keahlian di bidang Akuntansi, dan (e) jadwal pelatihan. Kedua, tahap implementasi, yang terdiri dari: (a) melakukan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana untuk menentukan biaya tetap dan variabel serta harga jual produk, (b) berlatih menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk yang dihasilkan. Ketiga, tahap evaluasi, yang terdiri dari (a) penyajian hasil perhitungan HPP, (b) koreksi dari ahli, (c) hasil akhir perhitungan HPP yang telah sesuai SAK EMKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembukuan sederhana untuk mengetahui modal dan biaya produksi produk UMKM di Desa Ngoro-oro ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021 di Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul dengan mengundang tim ahli

dari Universitas Ahmad Dahlan. Pelatihan ini merupakan bagian dari Program Pengembangan Desa Wisata Ngoro-oro Patuk Gunungkidul yang berlangsung selama tiga tahun. Setelah mengikuti pelatihan, peserta akan mendapat pendampingan selama satu minggu hingga akhirnya setiap UMKM berhasil menghitung seluruh HPP untuk produk yang dihasilkannya. Pemberdayaan masyarakat diperlukan dengan menjalankan prinsip pengembangan yang berorientasi pada perolehan ekonomi yang tinggi (*economicviable*), pengembangan yang sesuai dengan kepentingan masyarakat lokal (*community acceptable*), dan pengembangan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan (*environmental sustainable*) (Kusumajanti et al., 2020).

Alur pelatihan untuk menghitung HPP terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap persiapan yang terdiri dari tahapan sebagai berikut: (a) menyiapkan materi sesuai kebutuhan pelaksanaan pelatihan, (b) beradaptasi dengan pelaku UMKM (c) menyiapkan materi pelatihan, (d) menyediakan narasumber yang terdiri dari pakar yang memiliki keahlian di bidang Akuntansi, dan (e) menyusun jadwal pelatihan. Kedua, tahap implementasi, yang terdiri dari: (a) melakukan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana untuk menentukan biaya tetap dan variabel serta harga jual produk, (b) praktik penghitungan harga pokok produksi untuk setiap produk yang dihasilkan. Ketiga, tahap evaluasi, yang terdiri dari (a) penyajian hasil perhitungan HPP, (b) koreksi dari ahli, (c) hasil akhir perhitungan HPP.

Harga pokok produksi merupakan gabungan biaya produksi yang terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk di awal dan pengurangan persediaan produk di akhir proses dalam periode tertentu (Bustami & Nurlela, 2009).

Menurut Mulyadi (2016), harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Sedangkan harga pokok produksi menurut Hansen & Mowen (2007) menggambarkan total harga pokok barang yang diselesaikan selama periode tersebut. Komponen biaya yang dibebankan ke barang jadi adalah biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

Penetapan harga pokok produk berkaitan dengan proses pengolahan data biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk. Proses pengambilan biaya produksi dipengaruhi oleh sifat proses produksi suatu perusahaan. Dilihat dari sifatnya, proses produksi suatu perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu proses produksi yang merupakan proses produksi yang tidak mempunyai pola yang pasti dan proses produksi yang berkesinambungan yaitu proses yang mempunyai pola tertentu (Hansen & Mowen, 2007).



**Gambar 1. Pelatihan perhitungan harga pokok produksi untuk umkm Desa Ngoro-Oro**

Para peserta mendengarkan pengarahan dari tim pengabdian. Peserta kemudian melakukan praktek langsung untuk menghitung HPP dan membuat laporan laba rugi sederhana untuk memastikan peserta telah paham dengan materi yang diberikan. Dengan memahami cara perhitungan HPP yang benar, pelaku usaha dapat menentukan harga jual yang tepat, tanpa mengalami kerugian. Peserta juga diharapkan memahami cara menghitung laba rugi dengan baik untuk memastikan bisnis berjalan sesuai rencana. Dengan demikian, diharapkan UMKM tersebut dapat terus berkembang. Perhitungan HPP juga diperlukan untuk menentukan harga jual produk yang akan dipasarkan melalui UKM Bangkit. Oleh karena itu, semua peserta pelatihan diminta untuk menghitung HPP untuk semua produk yang dijual setelah mengikuti pelatihan ini.

Peserta telah memahami cara perhitungan HPP dan Laporan Laba Rugi sederhana sesuai dengan materi yang disampaikan. Berikut merupakan salah satu contoh perhitungan HPP Kembang Goyang yang dilakukan oleh peserta pelatihan:

**MENENTUKAN BIAYA PER UNIT**

Biaya yang dibutuhkan untuk satu kali produksi:  
Jumlah produk yang dihasilkan untuk setiap produksi:

Bahan	Satuan	Harga	Total harga
TARIGU	1KG	8000	8000
TALUR	1KG	23000	23000
KANJI	1KG	10000	10000
TEPAK BERSIS	1KG	12000	12000
GULA	1KG	14000	14000
MINYAK	3KG	13000	39000
GAS	1/2 kg	11000	11000
PLASTIK	1/2 botol	9000	9000
perabota	1/2 botol	5000	5000
listrik		45000	5000

Biaya variabel per unit = biaya produksi : unit produksi  
 $= 118800 : 40 = 2970$

Pembelian aset untuk produksi:

No	Aset	Harga	Umur	Penyusutan tiap bulan
1	wajan	15000	5th	2500
2	kamper	35000	2th	14583,33
3	gudang	5000	3th	1388,89
4	meja	15000	2th	625
5	bangkai besi	5000	3th	1388,89
6	meja	30000	2th	12500
7	kursi	25000	2th	10416,67
8	kursi besi 2	20000	3th	5555,56

Biaya per unit (HPP) = Biaya variabel per unit + biaya tetap per unit = 73915  
 $73000 : 4 : 40 = 75625 = 500$   
 $2970$   
 $45625 + 3500$   
 $8920$

**Gambar 2. Perhitungan HPP kembang goyang**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta bersemangat untuk melanjutkan perhitungan HPP atas semua jenis produk yang diproduksi masing-masing UMKM. Peserta juga menunjukkan minatnya untuk melakukan pencatatan atas penjualan maupun pengeluaran setiap harinya. Peningkatan kualitas manajemen keuangan UKM Bangkit tahap lanjut akan dilakukan dengan rincian sebagai berikut: (i) pembuatan sistem informasi keuangan untuk UMKM di Desa Ngoro-oro (ii) pelatihan penggunaan sistem informasi keuangan untuk UMKM di Desa Ngoro-oro.

Program pengabdian masyarakat ini adalah program multitalahun dimana pada tahun pertama target capaian yang diharapkan adalah membuat fondasi sebagai usaha untuk mengoptimalkan pengembangan Desa Wisata Ngoro-oro. Dampak yang diperoleh dari adanya pemahaman pelaku UMKM dalam menghitung harga pokok produksi adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi pada pelaku UMKM yang tergabung dalam UKM Bangkit Desa Ngoro-oro.
2. Menumbuhkan inovasi baru serta pengelolaan potensi alam yang dimiliki Desa Ngoro-oro.
3. Menumbuhkan semangat perbaikan manajemen UMKM agar terus berkembang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pada pengabdian masyarakat multitalun ini adalah pentingnya pemahaman bagi pelaku UMKM untuk dapat menghitung harga pokok produksi dengan benar. Dengan memahami cara perhitungan HPP yang benar, pelaku usaha dapat menentukan harga jual yang tepat, tanpa mengalami kerugian. Pada tahun selanjutnya program-program penguatan telah dipersiapkan sebagai wujud pendampingan berkelanjutan misalnya: (i) pembuatan sistem informasi keuangan untuk UMKM di Desa Ngoro-oro (ii) pelatihan penggunaan sistem informasi keuangan untuk UMKM di Desa Ngoro-oro.

Pengembangan UMKM membutuhkan upaya terprogram agar menghasilkan tata kelola yang baik. Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu penentu perolehan profit yang optimal. Oleh karena itu, pelatihan serupa penting untuk dilakukan oleh para pakar Akuntansi terhadap pelaku UMKM, terutama UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang Akuntansi.

### Ucapan Terimakasih

Program pengabdian masyarakat ini didukung oleh Universitas Ahmad Dahlan melalui Program Pengabdian Masyarakat Skema Multitalun dengan Nomor U.12/SPK-PPM-MULTITALUN-004/LPPM-UAD/III/2021.

## REFERENSI

- Alami, D., & ElMaraghy, W. (2020). Traditional and Activity Based Aggregate Job Costing Model. *Procedia CIRP*, 9(3): 610–615. <https://doi.org/10.1016/J.PROCIR.2020.04.148>
- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Bustami, B., & Nurlela. (2009). *Akuntansi biaya*. Mitra Wacana Media.
- Hakim, M.S., Oktavianti, V., Gunarta, I.K. (2018). Determining factors that contribute to financial literacy for small and medium enterprises. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 337(1): 012-064. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/337/1/012064>
- Hansen, D.R., & Mowen, M.M. (2007). *Managerial Accounting* (8th ed.). Thomson.
- Hidayatulloh, A., Ainy, R.N., Nafiati, L. (2019). Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Kelompok UMKM 'Aisyiah Bantul Melalui Pelatihan Pembukuan dan Perpajakan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1: 681–686. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2307>
- Kusumajanti, K., Widiastuti, N.P.E., Nashir, A.K. (2020). Strategi Pendampingan Terhadap Pelaku Wisata di Ekowisata Sunge Jinkem, Kampung Sembilangan, Desa Samudra Jaya, Kabupaten Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2): 226 – 249–226 – 249. <https://doi.org/10.33753/IJSE.V1I2.17>
- Lambajang, A.A. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3): 673–683. <https://doi.org/10.35794/EMBA.1.3.2013.1874>

- Mulasari, S.A., Tentama, F., Sukesi, T.W., Sulistyawati, S., Nafiati, L., Yuliansyah, H., Hastuti, S. K.W., Rokhmayanti, R. (2021). UKM "Bangkit": Strategi Penguatan Ekonomi dan Kebangkitan di Era Kenormalan Baru COVID-19. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1): 140–146. <https://doi.org/10.25077/LOGISTA.5.1.140-146.2021>
- Mulasari, S.A., Tentama, F., Sulistyawati, Sukesi, T.W., Yuliansyah, H., Nafiati, L. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Peningkatan Intensi Berwirausaha pada UKM "Bangkit". *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4): 866–870. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V5I4.5661>
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN. <https://shopee.co.id/Akuntansi-biaya-edisi-5-by-Mulyadi-Terbitan-2016-i.39557671.768081119>

### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Lu'lu' Nafiati, Herman Yuliansyah, Surahma Asti Mulasari, Fatwa Tentama, Sulistyawati, Tri Wahyuni Sukesi

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)